

EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MEDIA DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK KELAS IV DI SEKOLAH DASAR

Desy Irmayani¹

Laihat²

Yosef³

Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Sriwijaya

ABSTRACT: This study aims to determine the effectiveness of media use in thematic learning during the teaching and learning process in class IV. This study uses a quantitative approach with descriptive methods. The subjects in this study amounted to 25 IVA class students. The research instrument was a Thematic Interview Guidelines, Guidelines for Observing the Effectiveness of Learning Media, and Multiple Choice Tests. The results of the study show that the media used by the teacher are media images and video media. The use of media images shows that the learning process by using media images in the learning process is quite good, with a percentage of 58%, 69% and 64%. While the use of video media has a percentage of 67%, 72% and 73%. This means that the use of video media has a high effectiveness compared to media images. This happens because teachers rarely use video media so students feel interested when the use of video media takes place. In the learning outcomes of students while following the six learning is very significant which has a percentage of 88%, which means that 21 people out of 25 students are said to be complete in learning outcomes for 1 week.

Keywords: Media, Thematic Learning, Tema Cita-citaku

ABSTRAK: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penggunaan media dalam pembelajaran tematik pada saat proses belajar mengajar dikelas IV. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif. Subjek dalam penelitian ini berjumlah 25 orang peserta didik kelas IVA. Instrumen penelitian berupa Pedoman Wawancara, Kuesioner Minat Belajar, Tes Pilihan Ganda, dan Pedoman Observasi Keaktifan Peserta Didik. Hasil-hasil penelitian menunjukkan bahwa media yang digunakan guru ialah media gambar dan media video. Pada penggunaan media gambar menunjukkan bahwa proses pembelajaran dengan menggunakan media gambar dalam proses belajar sangat sesuai meskipun hasilnya tidak terlalu tinggi dari media video. Sedangkan pada penggunaan media video, peserta didik memiliki keaktifan belajar yang tinggi, situasi belajar semakin menyenangkan dan diminati. Hal ini terjadi karena guru jarang sekali menggunakan media video sehingga terasa asing oleh peserta didik. Jika dilihat dari segi minat belajar peserta didik pun memiliki persentase sebesar 92%. Didalam hasil belajar peserta didik selama mengikuti enam pembelajaran sangatlah signifikan memiliki persentasi yang sebesar 88%, itu artinya 21 orang dari 25 orang peserta didik dikatakan tuntas dalam hasil belajar selama 1 minggu.

Kata Kunci: Media, Pembelajaran Tematik, Tema Cita-citaku

PENDAHULUAN

Pelaksanaan Kurikulum 2013 pada Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah dilakukan melalui pembelajaran dengan pendekatan tematik-terpadu dari Kelas I

sampai Kelas VI. Menurut Kadir dan Asrohah (2014:7) dengan pembelajaran tematik, peserta didik dapat membangun kesaling-terkaitan antara satu pengalaman dengan pengalaman lainnya atau pengeta-

huan dengan pengetahuan lainnya ataupun antara pengetahuan dengan pengalaman sehingga memungkinkan pembelajaran itu menarik.

Tujuan kurikulum 2013 akan dapat terwujud apabila didukung dengan beberapa faktor (kunci kesuksesan) yang salah satunya ialah kreativitas guru. Salah satu hal yang harus dimiliki oleh guru untuk mendukung keberhasilan implementasi kurikulum 2013 adalah menggunakan metode, media, dan sumber belajar yang bervariasi dalam proses pembelajaran untuk membentuk kompetensi peserta didik.

Heinich, dkk. dikutip Daryanto (2016: 4) mendefinisikan media sebagai perantara atau pengantar terjadinya komunikasi dari pengirim menuju penerima. Media pendidikan sebagai salah satu sumber belajar yang dapat menyalurkan pesan sehingga membantu mengatasi persoalan belajar peserta didik. Perbedaan gaya belajar, minat, intelegensi, keterbatasan gaya indra, cacat tubuh atau hambatan jarak geogambar, jarak waktu dan lain-lain dapat dibantu diatasi dengan pemanfaatan media pendidikan. Berdasarkan definisi tersebut, media pembelajaran merupakan sarana perantara dalam menyampaikan materi pembelajaran selama proses pembelajaran berlangsung.

Di dalam penggunaan media pembelajaran, guru haruslah memperhatikan syarat-syarat tertentu sebagai bahan pertimbangan terhadap media yang akan ia buat. Menurut Wati (2016:19), syarat-syarat dalam memilih media pembelajaran tersebut, yaitu: (1) sesuai dengan tujuan pembelajaran, (2) ketersediaan bahan medianya, (3) biaya pengadaan, (4) kualitas atau mutu teknik, (5) sesuai dengan materi pembelajaran, (6) mengenal ciri-ciri dari setiap media pembelajaran, dan (7)

berorientasi pada peserta didik yang belajar. Jika penggunaan media pembelajaran itu menarik bagi peserta didik, maka akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan serta isi pelajaran saat itu.

Peneliti telah melakukan observasi sebelumnya pada tanggal 12 November 2018 di SD Negeri 1 Palembang. Pada penelitian ini, kelas IV yang akan digunakan memiliki ruangan sebanyak 4 kelas, yaitu kelas IVA, IVB, IVC, dan IVD. Pada wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru kelas IVA yaitu Ibu Triani Sugih Hati Wardoyo, S.Pd. Guru tersebut masih menggunakan media konvensional, meskipun adakalanya sesekali telah menggunakan media gambar atau menggunakan benda-benda yang ada di ruangan kelas tersebut tetapi ia masih belum bisa membuat suatu media yang menarik. Nilai peserta didik pun masih belum melampaui standar KKM yang ada yaitu >75.

Pada saat guru akan menjelaskan materi pembelajaran, guru memiliki masalah di ruang kelas tersebut karena sebagian peserta didik masih tidak bisa memperhatikan guru dengan baik. Peserta didik masih sibuk sendiri tanpa memperhatikan guru yang sedang menjelaskan pelajaran didepan kelas. Hal ini menyebabkan tidak adanya timbal balik keduanya karna pada saat guru menyuruh peserta didik untuk menjawab pertanyaan mengenai materi yang disampaikan, peserta didik tidak paham sama sekali. Karena itu, dengan menggunakan media gambar maupun media lainnya yang dikemas semenarik mungkin maka akan bisa membuat peserta didik lebih tertarik dalam belajar.

Banyak faktor yang menyebabkan media pembelajaran yang digunakan guru tidak efektif, salah satunya karna guru belum mahir dalam menyangkutkan mate-

ri satu dengan yang lainnya atau media pembelajaran yang digunakan hanya bersifat monoton sehingga peserta didik merasa bosan. Masalah inilah yang memicu peneliti untuk men-tindaklanjuti penelitian mengenai efektivitas media pembelajaran serta aktivitas peserta didik di ruang kelas.

Di dalam penelitian ini, peneliti membahas tentang jenis-jenis media yang ada seperti media visual media audio, dan media audio visual yang termasuk di dalamnya yaitu media teks, media video, media audio, media gambar, media model, dan media manusia. Penggunaan media tersebut akan disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran sehingga peserta didik dapat lebih mengerti apa yang akan dipelajari serta tidak tumpangtindih satu sama lain.

Berdasarkan uraian di atas, hal itu mendorong peneliti melakukan penelitian dengan judul "*Analisis Efektivitas Penggunaan Media dalam Pembelajaran Tematik Tema Cita-Citaku Kelas IV di SD Negeri 1 Palembang*".

Badriyah (2015), Efektivitas adalah pemanfaatan sumber daya, sarana dan prasarana dalam jumlah tertentu yang secara sadar ditetapkan sebelumnya untuk menghasilkan sejumlah pekerjaan tepat pada waktunya. Salah satu upaya agar pembelajaran menjadi efektif adalah dengan menggunakan media pembelajaran sebagai alat pendukung dalam proses pembelajaran. Media yang dimaksud di antaranya ialah media visual, media audio, dan media audio-visual.

Menurut Daryanto dan Herry (2014: 81) pembelajaran tematik terpadu merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam

berbagai tema. Penelitian ini akan mengambil tema 6 yaitu Cita-citaku dengan Subtema Berusaha Meraih Cita-cita.

Kata "media" berasal dari bahasa latin yang artinya "medium" yang berarti "perantara" atau "pengantar". Menurut Criticos (dalam Daryanto, 2014:4-5), media merupakan salah satu komponen komunikasi, yaitu sebagai pembawa pesan dari komunikator ke komunikan. Media visual, yaitu jenis media pembelajaran yang menggunakan kemampuan indera mata atau penglihatan (Sumiati dan Asra, 2008:161). Media Visual ialah yang tidak diproyeksikan atau bisa disebut juga Media realia. Media relia adalah benda nyata, benda tersebut tidak harus dihadirkan di ruang kelas, tetapi peserta didik dapat melihat langsung ke obyek.

Menurut Sudjana dan Rivai (2015: 129), media audio untuk pengajaran ialah bahan yang mengandung pesan dalam bentuk auditif (pita suara atau piringan suara), yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan peserta didik sehingga terjadi proses belajar mengajar. Media audio berkaitan dengan indera pendengaran karna digunakan untuk melatih kemampuan verbal yang spesifik, seperti pidato dan kemampuan menggunakan bahasa asing. Media audio visual merupakan bentuk media pembelajaran gabungan antara media audio (suara) dan visual (gambar). *Audiovisual* ialah bahan ajar non cetak yang kaya akan informasi dan tuntas karena dapat berhadapan dengan peserta didik secara langsung (Daryanto, 2016:105).

Menurut Smaldino dan Russel (dalam Badriyah, 2015), media manusia yang dimaksud adalah guru, peserta didik atau ahli subjek-materi. Hal ini artinya bahwa peserta didik dapat belajar dari guru, peserta didik lain, dan orang dewasa sebagai

perantara penyampai pesan. Semisal nya guru hendak mencontohkan tentang seorang petani, maka guru dapat memberikan simulasi atau alat perlengkapan seorang petani yaitu cangkul, baju panjang maupun topi jerami.

METODE

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif karena data yang dihasilkan berupa kata-kata yang disertakan dengan perhitungan yang sederhana. Langkah-langkah penelitian mengacu pada prosedur yang dikemukakan oleh Darmadi dikutip Huda & Hidayat (2014).

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan media yang sesuai dengan pembelajaran dan hasil belajar peserta didik. Beberapa metode pengumpulan data yang akan digunakan peneliti dalam melakukan penelitian efektivitas penggunaan media pembelajaran tema cita-citaku pada kelas IVA SD Negeri 1 Palembang, antara lain adalah: (1) lembar validasi ahli pembelajaran di SD, (2) observasi, dan (3) tes.

Pada tahap ini dilakukan validasi terhadap seorang ahli media pembelajaran yakni Vina Amilia Suganda, M.Pd. sebagai ahli pembelajaran tematik. Validasi ahli ini bertujuan untuk menilai apakah media pembelajaran yang dibuat telah sesuai dengan kriteria media pembelajaran.

Observasi yang dilakukan peneliti dalam melakukan penelitian efektivitas media pembelajaran tematik tema berbagai pekerjaan kelas IVA SD Negeri 1 Palembang adalah observasi berperan serta atau partisipasi, dimana peran serta yang dilakukan bersifat pasif.

Pada tes hasil belajar peserta didik, Tes yang diberikan pada penelitian ini

berbentuk tes pilihan ganda sebanyak 25 butir soal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa efektif media pembelajaran yang digunakan oleh guru pada saat proses belajar mengajar di kelas IV. Penelitian ini dilakukan pada semester genap tahun akademik 2019/2020 mulai pada tanggal 23 Januari–30 Januari yang dilaksanakan di SD Negeri 1 Palembang. Peneliti mengambil subjek kelas IVA yang berjumlah 25 orang, terdiri dari peserta didik laki-laki 15 orang dan perempuan 12 orang dengan wali kelas Ibu Triani Sugih Hati Wardoyo, S.Pd.

Media ini dibuat dan disesuaikan dengan pembahasan materi dalam pembelajaran, ada 2 buah jenis media yang terpilih serta dibuat oleh peneliti dan akan dipergunakan oleh guru dalam setiap pembelajarannya yaitu media gambar, dan media video. Efektivitas media dalam pembelajaran dapat ditinjau dari tercapai atau tidaknya Kompetensi Dasar (KD) dan Tujuan Pembelajaran (TP) yang telah dicanangkan (Depdiknas dalam Syafrina, dkk. 2016).

Hasil-hasil penelitian menunjukkan bahwa media yang digunakan guru ialah media gambar dan media video. Peserta didik mempunyai minat belajar yang tinggi ketika guru menggunakan media pembelajaran terutama ketika guru menggunakan media video. Menurut Turyati, dkk (2016) salah satu cara agar peserta didik memiliki pengalaman yang konkret adalah dengan menggunakan media video edukasi dalam kegiatan pembelajaran, karena video edukasi menyajikan objek belajar yang konkret dan realistik serta dapat meningkatkan motivasi dan minat belajar peserta didik, sehingga materi pembelajaran dapat

disampaikan dengan cepat dan mudah diingat.

Hasil belajar peserta didik meningkat dengan rata-rata nilai peserta didik telah mencapai standar KKM. Ini menandakan bahwa peserta didik lebih memahami dan mengerti materi pembelajaran ketika guru menggunakan media. Aktivitas peserta didik selama mengikuti pembelajaran cukup aktif, hal ini juga disesuaikan dengan media yang digunakan oleh guru pada saat pembelajaran berlangsung. Aktivitas peserta didik bisa dilihat ketika peserta didik merespon guru dalam proses belajar mengajar.

Pada media yang pertama, guru menggunakan media gambar yaitu poster mengenai sumber daya alam hayati. Pada awal penggunaan media pembelajaran, guru dan peserta didik masih belum terbiasa karena terlihat dari penjelasan sang guru dan tanggapan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Peserta didik dibagikan kartu jawaban yang akan mereka tulis sesuai dengan pertanyaan yang ada didalam media pembelajaran tersebut dan menempelkannya.

Media yang kedua, guru menggunakan media gambar yaitu kolase yang telah disiapkan oleh peneliti. Pada pembelajaran ini, peserta didik tampak berinisiatif dalam mengikuti pembelajaran karena bukan hanya melihat saja media kolase tersebut melainkan peserta didik juga mempraktikkan cara membuat kolase dengan berkelompok.

Media yang ketiga, guru menggunakan media video tentang persebaran hewan di Indonesia yang akan ditayangkan di depan kelas. Hal ini dilakukan agar peserta didik bisa mengetahui langsung hewan-hewan tersebut daripada hanya dijelaskan didepan kelas semata. Pada penggunaan media video ini, peneliti memiliki masalah

karena pada saat bersamaan listrik di daerah tersebut sedang padam (mati lampu). Hal itu tentu saja mengganggu keberlangsungan media video yang pada awalnya akan ditayangkan lewat proyektor. Tetapi peneliti dan guru mendiskusikan langkah selanjutnya serta berinisiatif dengan cara membuat beberapa kelompok dan menyuruh tiap kelompok untuk maju kedepan.

Media yang keempat, guru kembali menggunakan media video tentang persebaran barang tambang di Indonesia. Peneliti telah menyiapkan proyektor dengan mengetes semua peralatan agar pembelajaran dengan menggunakan media tersebut berjalan dengan baik. Pada saat pembelajaran, guru menjelaskan materi melalui layar proyektor dan tentu saja peserta didik sangat tertarik dengan hal ini. Karena pembelajaran media video yang dibantu dengan layar proyektor sangatlah jarang dilakukan oleh guru sehingga membuat peserta didik tidak terbiasa.

Media yang kelima, guru juga menggunakan media video tentang keberagaman agama di Indonesia. Seperti biasa, peneliti telah menyiapkan alat yang akan digunakan dalam penayangan video di depan kelas. Peserta didik sangat memperhatikan guru yang menjelaskan materi didepan kelas, pada saat guru bertanya pun peserta didik sangat aktif menjawab. Hal ini membuat interaksi peserta didik dan guru memiliki timbal balik dengan baik.

Selanjutnya media yang keenam, guru menggunakan media gambar yaitu mozaik yang telah disiapkan oleh peneliti. Pada pembelajaran ini sama halnya dengan media kolase yang dimana peserta didik akan membuat mozaik tersebut secara berkelompok. Seperti biasa, peserta didik

sudah terbiasa dengan penggunaan media yang digunakan oleh guru dalam setiap pembelajaran.

Pada lembar observasi mengenai keefektifan media pembelajaran ini pada saat proses belajar mengajar, jumlah persentase efektivitas pada penggunaan media sangat berbeda karena dipengaruhi oleh jenis media yang digunakan oleh guru. Seperti contohnya persentase terendah diperoleh media gambar dengan 58% sedangkan persentase tertinggi oleh media video yang memiliki persentase 73%. Rata-rata nilai observasi dengan poin tertinggi diperoleh media video daripada media gambar, ini membuktikan bahwa media video sangat efektif dalam menarik perhatian peserta didik. Akan tetapi dibalik kelebihan media video tersebut terdapat pula kekurangan dalam penggunaannya. Menurut Sadiman, dkk. (2014:17) salah satu kekurangan media video adalah kurang mampu menampilkan detail dari objek yang disajikan secara sempurna dan memerlukan peralatan mahal dan kompleks.

Selanjutnya setelah melakukan enam kali pembelajaran peneliti melakukan pengambilan hasil belajar peserta didik selama penggunaan media pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru. Berdasarkan analisis hasil belajar peserta didik bahwa skor hasil belajar peserta didik kelas IVA telah memenuhi standar KKM yaitu >75 dengan persentase 88% peserta didik yang tuntas, ada 21 orang lainnya telah dikatakan tuntas sedangkan ada 4 orang peserta didik yang masih belum tuntas.

PENUTUP

Berdasarkan hasil dan pembahasan pada bab sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa penelitian menggunakan media pembelajaran sangat efektif tergantung dengan jenis media yang digunakan

oleh guru. Dalam pembuatan media, guru harus menyesuaikan dengan aspek yang ada, seperti media yang dibuat harus sesuai tujuan dan materi pembelajaran.

Dalam pembuatan media gambar, guru harus memperhatikan media tersebut tidak berbahaya bagi peserta didik, serta harus menyesuaikan bentuk, warna, dan kombinasinya. Selanjutnya yaitu media video, media ini melatih kreativitas guru dalam menciptakan media yang mampu menarik perhatian peserta didik.

Jika dilihat dari segi keefektifan media pembelajaran, media video lah yang memiliki efektivitas yang tinggi. Sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan observer selama enam pembelajaran, dapat terlihat bahwa rata-rata peserta didik lebih menyukai media video yaitu dengan persentase 67%, 72% dan 73% daripada hanya media yang berbentuk gambar saja yaitu dengan persentase 58%, 69% dan 64%. Hal ini terjadi karena penggunaan media pembelajaran video sangat membantu peserta didik dalam memahami materi pelajaran dan meningkatkan rasa keingintahuan peserta didik. Itu artinya penggunaan media pembelajaran video sangat membantu guru dalam memberikan materi yang dibutuhkan oleh peserta didik. Dan juga media video yang digunakan oleh peneliti menggunakan aplikasi powtoon yang dimana pembuatan video memasukan animasi yang pada dasarnya sudah ada di dalam aplikasi tersebut. Sedangkan bukti kualitatifnya banyaknya peserta didik yang menyatakan senang terhadap penggunaan media gambar dan video ini, peserta didik menjadi aktif dalam mengemukakan pendapat dan juga dalam menjawab pertanyaan serta tumbuh rasa minat untuk mendapat hasil belajar yang lebih baik, konsentrasi peserta didik pada mata

pelajaran dan suasana kelas pun menjadi hidup.

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan tersebut, maka peneliti menuliskan saran-saran sebagai berikut.

Hendaknya guru selalu berinovasi dalam memilih media pembelajaran yang akan digunakan. Dengan demikian, peserta didik tidak merasa bosan dan lebih semangat mengikuti pembelajaran.

Disaran kepada peserta didik agar memperhatikan guru dengan baik serta aktif pada saat guru menjelaskan materi menggunakan media pembelajaran.

Bagi Guru, dalam memilih media pembelajaran sebaiknya disesuaikan dengan karakteristik dan kemampuan anak.

Bagi sekolah, sebaiknya memberi fasilitas dan kelengkapan yang mendukung media pembelajaran dan memberikan keleluasaan kepada guru untuk menerapkan media pembelajaran yang sesuai, sehingga dapat meningkatkan kualitas Pendidikan.

Untuk peneliti yang akan datang diharapkan bisa memilih salah satu media yang akan digunakan dalam penelitian agar bisa memiliki titik fokus utama terhadap media yang akan dibuat, serta supaya efektifitas sebuah media pembelajaran bisa terlihat jelas saat penggunaannya.

DAFTAR RUJUKAN

Badriyah. (2015). Efektivitas Proses Pembelajaran dengan Pe-manfaatan Media Pembelajaran. *Jurnal Lentera Komunikasi*, 1(1), 22-33.

Daryanto.2016.*Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.

Kadir & Hanun Asrohah. 2014. Pembelajaran Tematik. Jakarta:Raja Grafindo Persada

Huda & Hidayat. 2017. Hubungan Motivasi dengan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Sekolah Dasar Negeri 2 Landasan Ulin Tengah. *Jurnal Pahlawan*, 10(1), 5.

Sadiman, dkk. (2014). Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Peman-faatannya. Jakarta. Rajawali Pers.

Sudjana & Rivai. (2015). Media Pengajaran. Bandung. Sinar Baru Algensindo

Sumiati & Asra. (2008). Metode Pembelajaran. Bandung. CV Wacana Prima

Syafrina, Farhan & Rofisa. (2016). Efektivitas Media Animasi dalam Pencapaian Nilai Kriteria Ketuntasan Minimal. *Jurnal Pesona Dasar*, 2(4), 2.

Turyati, Muchtarom, & Winarno. (2016). Pengaruh Penggunaan Media Video Edukasi Terhadap Hasil Belajar Pkn Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Gondangrejong. *Pkn Progresif*, 11 (1), 259.

Wati, Rima Ega. (2016). *Ragam Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Kata Pena.